

**ARAHAN PENGEMBANGAN FUNGSI RUANG LUAR
KAWASAN GELORA BUNG KARNO JAKARTA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RICKAYATUL MUSLIMAH

L2D 000 449



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

ABSTRAKSI

Ruang luar kawasan Gelora Bung Karno (GBK) sebagai wadah aktivitas publik memiliki fungsi pemanfaatan ruang olahraga, rekreasi dan ruang terbuka hijau (RTH). Dalam perkembangan pemanfaatan ruang luar kawasan GBK selama ini terjadi ketidakseimbangan antar fungsi pemanfaatannya. Untuk itu diperlukan suatu studi mengenai arahan pengembangan ruang luar kawasan GBK agar sesuai dengan fungsi pemanfaatan ruang luar kawasan tersebut.

Agar tujuan diatas dapat tercapai maka sasaran yang dilakukan dalam studi ini adalah mengidentifikasi terlebih dahulu karakteristik ruang luar yang didapatkan bahwa jenis ruang luar pada kawasan ini yaitu terdiri dari ruang luar aktif dan pasif; serta identifikasi pengunjung, jenis aktivitas dan sarana pendukungnya. Analisis tahap pertama yang dilakukan adalah analisis tiap fungsi pemanfaatan ruang luar dan ketersediaan sarana pendukungnya secara deskriptif dengan menampilkan data mengenai persepsi dan preferensi pengunjung menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana. Pada tahap ini akan diketahui potensi serta permasalahan didalam pemanfaatan tiap jenis ruang luar kawasan tersebut.

Selanjutnya analisis tahap kedua, yang inputnya didapat dari hasil analisis tahap pertama, yaitu analisis secara normatif antara kesesuaian tiap fungsi pemanfaatan ruang luar dengan aktivitasnya. Dengan analisis ini dapat membantu dalam memberikan arahan pengembangan fungsi ruang luar. Pemanfaatan ruang luar untuk fungsi olahraga saat ini sudah sesuai yaitu pada ring road. Agar lebih optimal dalam pemanfaatan fungsi olahraga ini maka perlu diperhatikan untuk pengembangan selanjutnya yaitu melalui penyediaan sarana pendukung dan pengendalian aktivitas yang sesuai dengan fungsi dan manfaat yang diinginkan. Selain itu keberadaan aktivitas lain selain olahraga, seperti aktivitas rekreasi dan PKL yang aktivitasnya memusat pada ring road diupayakan lebih menyebar pada plaza. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemanfaatan ruang luar untuk fungsi rekreasi saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik ruangnya. Potensi yang dimiliki oleh plaza sebagai ruang untuk berekreasi belum dimanfaatkan secara optimal. Agar pemanfaatan ruang luar untuk fungsi rekreasi ini dapat optimal maka dapat mengembangkan plaza melalui pengoptimalan sarana pendukung guna menciptakan berbagai aktivitas yang bersifat rekreatif serta pemanfaatan keberadaan tanaman yang mendukung aktivitas rekreatif. Untuk pengembangan ruang luar bagi aktivitas PKL lebih memperhatikan penempatannya yang strategis dan penataan/pengaturan yang baik sehingga keberadaan PKL ini dapat menjadi bagian dari fungsi pemanfaatan ruang luar kawasan. Pemanfaatan ruang luar untuk fungsi RTH saat ini sudah sesuai dengan jenis ruangnya yaitu pada blok ruang luar pasif. Namun untuk mengoptimalkan fungsi RTH ini maka perlu adanya pengendalian terhadap aktivitas pengunjung yang terdapat dalam ruang luar pasif ini. Agar peran dan manfaat fungsi RTH dapat lebih optimal maka perlu diperhatikan lagi bentuk dan struktur tanaman serta pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan peran dan manfaat yang diinginkan.

Studi mengenai arahan pengembangan fungsi ruang luar kawasan ini dapat dijadikan acuan bagi perencanaan teknis untuk ruang luar kawasan GBK selanjutnya seperti perancangan lansekap ruang luar kawasan. Namun karena penelitian ini bersifat kualitatif termasuk pula dalam penjarangan persepsi dan preferensi pengunjung terhadap pengembangan ruang luar kawasan ini maka perlu diperhatikan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya tersebut. Diharapkan dalam perwujudan pengembangan ruang luar kawasan ini dapat melibatkan seluruh pihak baik itu pengelola/swasta, pemerintah dan masyarakat agar fungsi ruang luar sebagai ruang publik dapat terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci: Ruang Luar, Olahraga, Rekreasi, RTH

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Gelora Bung Karno (GBK) atau lebih dikenal dengan nama “Senayan” ini telah ditetapkan sebagai “peninggalan nasional” (*national heritage*) yang perlu dipertahankan keberadaan serta fungsi yang diembannya sesuai dengan Kepres. No. 94 Tahun 2004. Fungsi kawasan GBK tersebut sesuai dengan konsep awal pembangunannya pada tahun 1959 yaitu sebagai kawasan olahraga skala internasional. Untuk mendukung fungsi olahraga tersebut maka pada saat itu pemanfaatan ruangnya didominasi oleh ruang terbuka hijau (RTH).

Pesatnya perkembangan Kota Jakarta setiap tahun menyebabkan terjadinya perluasan wilayah. Dampak hal tersebut dapat terlihat pada letak kawasan GBK yang semula berada pada posisi di daerah pinggiran kota, lama kelamaan berubah pada posisi yang strategis yaitu di pusat kota. Sejalan dengan perkembangan kawasan tersebut, selain terdapat fungsi olahraga dan RTH, pemanfaatan ruangnya juga bertambah antara lain fungsi rekreasi, perkantoran, perdagangan dan jasa, pemerintahan serta pendidikan.

Peran Kawasan GBK dengan berbagai fungsi yang dimiliki serta dengan posisi yang strategis tersebut memberi arti penting bagi kehidupan Kota Jakarta. Dari kesemua fungsi yang telah disebutkan diatas, fungsi pemanfaatan ruang kawasan yang terpenting artinya bagi warga kota kaitannya dengan fungsi kawasan sebagai salahsatu ruang terbuka terbesar di Kota Jakarta adalah fungsi olahraga, rekreasi dan RTH.

Telah sekian lama ruang luar kawasan GBK menjadi ruang publik yang diminati masyarakat kota. Ruang luar tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat karena dianggap mampu mengakomodir kebutuhan mereka akan ruang yang dapat digunakan untuk beraktivitas secara bersama seperti berolahraga dan berekreasi. Pada ruang luar tersebut masyarakat dapat menikmati suasana yang berbeda seperti udara yang sejuk dan segar. Ruang luar tersebut memberikan kemudahan secara fleksibilitas dan aksesibilitas (“cuma-cuma”) sehingga keberadaan ruang tersebut menjadi semacam suatu oase di tengah kota yang semakin padat (BPGBK, 2004)¹.

Saat ini sulit ditemui ruang publik yang memberikan kemudahan berupa akses dan sarana secara bebas di Kota Jakarta. Kiranya tepat bahwa ruang luar kawasan GBK dapat menjadi pilihan alternatif ruang publik yang dapat memberikan kesempatan kepada warga kota untuk beraktivitas didalamnya. Selain karena faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, adanya komitmen dari pihak pengelola (BPGBK) untuk memberikan akses kemudahan bagi pengunjung ke ruang luar GBK ini

¹ BPGBK adalah singkatan dari Badan Pengelola Gelora Bung Karno

untuk beraktivitas tersebut yang kiranya harus didukung pula dengan ketersediaan sarana pendukung serta pemanfaatan ruang yang sesuai dengan fungsi kawasan guna mendukung aktivitas yang dilakukan pengunjung sebagai konsekuensi dari komitmen tersebut.

Sebagai ruang publik yang digunakan oleh komunitas sosial yang heterogen, ruang luar kawasan GBK diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan, keinginan dan estetika yang juga beragam (Carr, 1992:50). Pemenuhan semua itu dapat mempengaruhi efek psikologis warga kota yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup. Keragaman serta kebebasan berekspresi dalam bentuk aktivitas itulah yang memerlukan adanya suatu pengendalian dan pengaturan fungsi pemanfaatan ruang luar agar kriteria ruang publik yang baik dapat terpenuhi².

Hijaunya kota tidak hanya menjadikan kota itu indah dan sejuk namun juga menciptakan aspek kelestarian, keserasian, keselarasan dan keseimbangan sumberdaya alam, yang pada giliran selanjutnya akan membaktikan jasa-jasanya berupa kenyamanan, kesegaran, terbebasnya kota dari polusi dan kebisingan, serta sehat dan cerdasnya warga kota. Untuk itu warga kota membutuhkan ruang-ruang sebagai tempat untuk rekreasi, olahraga, dan kepentingan lainnya seperti pendidikan atau penelitian. Begitu pula estetika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan emosional masyarakat kota guna menghilangkan rasa jenuh dalam menghadapi kesibukan sehari-hari (Dahlan, 1992:19). Yang kesemua tersebut diharapkan dapat tercapai melalui pemanfaatan fungsi olahraga, rekreasi dan RTH ruang luar kawasan GBK sebagai ruang publik.

Dalam pengembangannya, ruang luar kawasan GBK perlu mempertimbangkan faktor-faktor keseimbangan lingkungan, ketersediaan sarana pendukung aktivitas serta kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang luar tersebut. Hal tersebut sejalan dengan konsep pengembangan RTH kawasan GBK, yang dengan pengembangannya sebagai sarana olahraga dan rekreasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan lingkungan kehidupan perkotaan yang sehat, tertib dan nyaman (RUTR-DKT Jakarta 2005 dalam BPGBK, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan makin meningkatnya perkembangan kota maka makin bertambah pula jumlah penduduk. Tingkat polusi makin tinggi seiring dengan makin meningkatnya aktivitas masyarakat. Konsekuensi lain adalah makin berkurangnya lahan tak terbangun yang diperuntukkan sebagai ruang terbuka hijau dan ruang “cuma-cuma” namun disisi lain kebutuhan akan kedua ruang tersebut makin meningkat.

Dalam menyikapi hal diatas, ruang luar kawasan GBK sebagai ruang publik dengan fungsi yang diembannya yaitu fungsi olahraga, rekreasi dan RTH harus terus ditingkatkan kualitasnya sehingga mampu mengakomodir kebutuhan sesuai fungsinya tersebut dengan baik.

² Kriteria ruang publik antara lain *meaningful, responsive, democratic* (Carr, 1992). Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah *responsive* terhadap kebutuhan.

Tidak terlepas dari perkembangan baik didalam maupun disekitar kawasan yang makin pesat, terjadi beberapa permasalahan dalam pemanfaatan fungsi ruang luar kawasan GBK, antara lain yaitu:

- Terjadi peningkatan aktivitas tiap fungsi pemanfaatan yaitu pada fungsi olahraga, rekreasi dan RTH
- Jenis aktivitas makin beragam
- Terjadi perubahan aktivitas dari pasif menjadi aktif
- Peningkatan aktivitas tidak diikuti dengan ketersediaan sarana pendukungnya
- Tidak semua kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi

Akibat permasalahan tersebut diatas maka terjadi ketidakseimbangan pemanfaatan ruang luar kawasan sebagai fungsi olahraga, rekreasi dan RTH. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaannya adalah “Bagaimana arahan pengembangan fungsi ruang luar kawasan GBK agar sesuai dengan fungsi pemanfaatannya?”. Untuk itu maka perlu dilakukan suatu studi mengenai arahan pengembangan fungsi ruang luar kawasan GBK yang sesuai dengan fungsi pemanfaatannya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk merekomendasikan arahan fungsi pengembangan ruang luar Kawasan Gelora Bung Karno Kota Jakarta yang sesuai dengan fungsi pemanfaatannya yaitu fungsi olahraga, rekreasi dan RTH.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan dalam penyusunan studi ini adalah:

1. Identifikasi karakteristik ruang luar kawasan
2. Identifikasi pengunjung ruang luar kawasan
3. Identifikasi aktivitas ruang luar kawasan
4. Analisis pemanfaatan ruang luar kawasan
5. Analisis ketersediaan sarana pendukung kawasan
6. Analisis kesesuaian aktivitas dan fungsi-fungsi pemanfaatan ruang luar kawasan
7. Rekomendasi arahan pengembangan fungsi ruang luar kawasan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bahwa hasil studi berupa rekomendasi arahan pengembangan fungsi ruang luar kawasan ini dapat membantu pemerintah atau pengelola dalam pemanfaatan ruang luar suatu kawasan yang sesuai dengan fungsinya.